

STRATEGI PENGEMBANGAN RUMPUT LAUT DI KECAMATAN TALANGO KABUPATEN SUMENEP

Ribut Santoso¹, Didik Wahyudi² dan Arfinsyah Hafid A³

Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja Sumenep

ABSTRAK

Rumput laut masih mempunyai prospek cerah mengingat potensi pasar dan lahan yang masih cukup luas serta usaha budidaya saat ini yang masih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budidaya rumput laut belum berkembang dengan baik mengingat luas kawasan Talango memiliki sumber daya perikanan yang besar. Kendala dalam pengembangan usaha budidaya rumput laut di Kecamatan Talango diantaranya adalah masih terbatasnya data dan informasi mengenai usaha budidaya itu sendiri baik secara internal maupun eksternal yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan kebijakan untuk pemanfaatan sumber daya secara optimal. Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan analisis/pengkajian secara mendalam guna menyusun serta menentukan strategi dalam upaya pengembangan usahatani rumput laut di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep Berdasarkan hasil analisis pendapatan usaha dan revenue cost ratio (R/C) dapat diinterpretasikan bahwa usaha budidaya rumput laut di Kecamatan Talango efisien untuk diusahakan dengan nilai R/C ratio 2,09. Faktor internal kekuatan yang paling besar lokasi yang strategis, sedangkan faktor kelamahan yang memiliki skor paling tinggi adalah Keterbatasan Modal dan Kualitas produk. Faktor lingkungan eksternal peluang yang paling besar adalah Permintaan yang tinggi, Sedangkan faktor ancaman yang paling tinggi adalah ketidakstabilan harga dan pesaing dari daerah lain Strategi untuk pengembangan usahatani rumput laut terletak pada kuadran I yaitu Aggressive, yaitu Memperluas areal budidaya dan Mengembangkan pengolahan hasil budidaya

Kata Kunci: *Strategi Pengembangan, Rumput Laut, SWOT,*

I. PENDAHULUAN

Budidaya rumput laut di Indonesia belum dilaksanakan secara optimal. Sentra produksi rumput laut yang sudah berkembang secara maksimal di Indonesia baru terdapat di wilayah Bali, NTB dan Sulawesi Selatan. Sedangkan perairan Jawa Timur dan Maluku masih merupakan potensi penting yang belum terolah secara luas dan berhasil guna (Sediadi dan Utari, 2000).

Alamat Korespondensi:

Ribut Santoso, Proram Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja Sumenep. Jl. Raya Sumenep-Pamekasan Km. 5 Patian-Sumenep.
Email: ributsantosa68@gmail.com

Didik Wahyudi, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja Sumenep. Jl. Raya Sumenep-Pamekasan Km. 5 Patian-Sumenep.

Arfinsyah Hafid A, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja Sumenep. Jl. Raya Sumenep-Pamekasan Km. 5 Patian-Sumenep.

Mengingat besarnya potensi wilayah perairan Indonesia untuk meningkatkan budidaya rumput laut, maka pemerintah hendaknya berupaya untuk meningkatkan ketrampilan petani dalam hal tehnik budidaya, pengolahan dan pemasaran, dengan sentuhan teknologi ramah lingkungan agar dapat menghasilkan rumput laut yang berkualitas tinggi (Hety dan Emi, 2003).

Untuk daerah Jawa Timur lokasi potensial bagi pengembangan budidaya rumput laut adalah Pacitan, Banyuwangi dan Sumenep (Indriani dan Suminarsih, 2003). Potensi pengembangan budidaya *Eucheuma Cottonii* di Jatim tercatat 16.420 ha dan baru dimanfaatkan 372 ha atau 2,27%. Sedangkan di Kabupaten Sumenep potensi pengembangan tercatat 5.870 ha dan baru dimanfaatkan 141,324 ha. Untuk jenis *Eucheuma Cottonii* sebanyak 40.789 ton kering, Dinas Kelautan dan Perikanan Sumenep (2014).

Budidaya rumput laut memiliki peranan penting dalam usaha meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi serta memenuhi kebutuhan pasar dalam dan luar negeri, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan dan petani serta menjaga kelestarian sumber hayati perairan.

Untuk mencapai produksi yang maksimal diperlukan beberapa faktor pendukung, diantaranya menggunakan jenis rumput laut yang bermutu, tehnik budidaya yang intensif, pasca panen yang tepat dan kelancaran hasil produksi. Iptek sebagai motor penggerak pembangunan pertanian sudah selayaknya ditempatkan dan didukung secara proporsional agar mampu menghasilkan terobosan-terobosan teknologi mulai dari pra panen hingga pasca panen maupun pengembangan produk. Penelitian pengembangan budidaya, mutlak perlu dikembangkan untuk mendapatkan teknologi tepat guna yang dapat memberikan nilai tambah yang tinggi (Aslan, 1998).

Salah satu kawasan di Kabupaten Sumenep yang telah digunakan masyarakat sebagai kawasan budidaya rumput laut yaitu di pulau poteran atau kecamatan Talango. Kecamatan Talango salah satu wilayah kepulauan di Kabupaten Sumenep yang memiliki potensi cukup besar di sektor perikanan baik perikanan tangkap maupun budidaya. Berdasarkan pengembangannya, tercatat produksi penangkapan ikan dan budidaya ikan di Kecamatan Talango cukup tinggi yang mencapai 1.204,6 ton dengan nilai Rp12.046.000 setiap harinya dengan jumlah rumah tangga yang bekerja di sektor perikanan sebanyak 1.432 KK. (Kecamatan Talango Dalam Angka, 2014).

Dari sektor perikanan budidaya rumput laut juga memiliki potensi yang sangat besar, dimana menurut Kecamatan Talango Dalam Angka tahun 2014 jumlah produksi rumput laut sebesar 58.027,61 Kg dengan nilai Rp 97.969.555 rupiah setiap tahunnya. Berdasarkan potensi perikanan dan budidaya yang dimiliki ini mampu menyebabkan efek pengganda (*multiplier effect*) dari sektor tersebut sehingga akan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat karena akan memperbesar kesempatan bekerja melalui terciptanya lapangan kerja baru.

Rumput laut masih mempunyai prospek cerah mengingat potensi pasar dan lahan yang masih cukup luas serta usaha budidaya saat ini yang masih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budidaya rumput laut belum berkembang dengan baik mengingat luas kawasan Talango memiliki sumber daya perikanan yang besar.

Kendala dalam pengembangan usaha budidaya rumput laut di Kecamatan Talango diantaranya adalah masih terbatasnya data dan informasi mengenai usaha budidaya itu sendiri baik secara internal maupun eksternal yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan kebijakan untuk pemanfaatan sumber daya secara optimal.

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan analisis/pengkajian secara mendalam guna

menyusun serta menentukan strategi dalam upaya pengembangan usahatani rumput laut di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep.

II. METODE PENELITIAN

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) (Nazir, 1989). Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep dengan pertimbangan bahwa karena Kecamatan Talango merupakan salah satu daerah di Kabupaten Sumenep yang merupakan sentra rumput laut dengan luas areal budidaya rumput laut seluas 17,167 Ha.

Untuk memperoleh data, baik data primer maupun data sekunder, beberapa teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

Pengamatan visual yakni dengan mengamati secara langsung obyek penelitian dengan mengandalkan kemampuan penulis sendiri. Untuk memperkuat data penelitian ini dilakukan pengambilan gambar/foto dari beberapa obyek penelitian tersebut.

Wawancara yakni dengan secara langsung melakukan interaksi dan komunikasi dengan narasumber (mantri tani, mantri statistik, mantri ekonomi), dilakukan dengan panduan wawancara. Teknik ini dilakukan guna menggali informasi lebih dalam berkaitan dengan permasalahan yang dikaji.

Dokumentasi yakni pengumpulan data melalui dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang sudah ada sebelumnya.

Metode Analisis

1. Analisis SWOT

Tahap pertama dalam penyusunan analisis adalah tahap pengumpulan data. Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data eksternal dan data internal, Rangkuti (2002). Model yang digunakan dalam tahap ini adalah Penentuan Skor Analisis lingkungan Internal (ALI) dan Analisis Lingkungan Eksternal (ALE) Analisis lingkungan dan Penentuan Keterkaitan Analisis Lingkungan Internal (ALI) dan Analisis Lingkungan Eksternal, Pearce dan Robinson (2008).

2. Penentuan Skor Analisis lingkungan Internal (ALI) dan Analisis Lingkungan Eksternal (ALE)

Digunakan untuk menentukan skor dari faktor internal meliputi kekuatan (*strength*), dan kelemahan (*weakness*), faktor eksternal meliputi peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) dengan cara mengalikan bobot dan rating. Rating diperoleh dari penentuan awal yaitu sangat berpengaruh dengan rating = 4, berpengaruh dengan rating = 3, kurang berpengaruh dengan rating = 2, dan tidak berpengaruh dengan rating =

1. Kemudian dijumlahkan masing-masing baik bobot atau rating, maupun skor.

3. Penentuan Keterkaitan Analisis Lingkungan Internal (ALI) dan Analisis Lingkungan Eksternal

Penentuan keterkaitan ini ditentukan dari unsur kekuatan (*strength*) dikurangi dengan unsur kelemahan (*weakness*) untuk analisis internal dan unsur peluang (*opportunity*) dikurangi dengan unsur ancaman (*threats*) untuk analisis eksternal. Kemudian keempat unsur yaitu kekuatan (*strength*), kemudian kelemahan (*weakness*) peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) ditarik garis dari titik-titik absis dan ordinat yang bertemu di titik koordinat. Titik-titik ini ditentukan dari hasil pengurangan tadi, sehingga akan dapat diketahui kecenderungan posisi perusahaan.

4. Penentuan Posisi Strategi

Agus (2005) Dalam analisis ini posisi strategi terbagi menjadi empat kuadran yang nantinya akan memposisikan suatu perusahaan, keempat kuadran tersebut meliputi :

1. Kuadran I adalah strategi SO (*Aggressive strategy*) yaitu gabungan antara kekuatan dan peluang.
2. Kuadran II adalah strategi ST (*Consevative strategy*) yang merupakan gabungan antara kekuatan dan ancaman.
3. Kuadran III adalah strategi WO (*Defensive strategy*), yang merupakan strategi yang berorientasi putar balik yaitu gabungan antara kelemahan dan peluang.
4. Kuadran IV adalah strategi WT (*Competitive strategy*), yang mendukung strategi *defensive* yaitu gabungan antara kelemahan dan ancaman.

Sebagai kelanjutan keterkaitan antara analisis lingkungan internal (ALI) dan analisis lingkungan eksternal (ALE), maka penentuan posisi strategi ini menentukan posisi perusahaan yang akan berada pada salah satu kuadran tersebut.

5. Penentuan Alternatif Strategi

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST

Strategi ini mempertemukan interaksi antara ancaman atau tantangan dari luar yang diidentifikasi untuk memperlunak ancaman atau tantangan tersebut, dan sedapat mungkin merubahnya menjadi peluang bagi pengembangan selanjutnya. Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO

Kotak ini merupakan kajian yang menuntut adanya kepastian dari berbagai peluang dan

kekurangan yang ada. Peluang yang besar di sini akan dihadapi oleh kurangnya kemampuan sektor untuk menangkapnya.

d. Strategi WT

Merupakan tempat menggali berbagai kelemahan yang akan dihadapi sektor industri kecil dalam pengembangannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya pengembangan suatu usaha maka harus mengenali faktor-faktor yang ada dalam perusahaan itu sendiri. Sehingga dapat dirumuskan strategi melalui strategi perencanaan analisis lingkungan internal dan eksternal. Dalam hal ini lingkungan internal adalah faktor-faktor didalam perusahaan yaitu kekuatan dan kelemahan. Sedangkan lingkungan eksternal adalah faktor-faktor diluar perusahaan yaitu akan menciptakan peluang dan ancaman baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Untuk itu diperlukan analisis SWOT yang terdiri dari *Strenght* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman). Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data pada usahatani rumput laut di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep, maka dapat disusun analisis SWOT sebagai berikut.

Lingkungan Internal

Lingkungan internal dalam analisis SWOT ini meliputi penggambaran kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh usahatani rumput laut. Adapun aspek-aspek yang dapat diidentifikasi untuk mengetahui seberapa besar kekuatan dan kelemahan usahatani rumput laut adalah sebagai berikut :

a. Kekuatan

- Tersedianyan areal yang luas dan potensial untuk budidaya rumput laut
- Ketersediaan tenaga kerja yang cukup
- Penggunaan teknologi yang sederhana dan murah
- Lokasi yang strategis

b. Kelemahan

- Keterbatasan modal
- Hasil produksi kurang maksimal
- Kualitas produk kurang memenuhi standar
- Tidak tersedia bibit berkualitas

Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal dalam analisis SWOT ini meliputi penggambaran peluang dan ancaman yang dihadapi oleh usahatani rumput laut. Adapun aspek-aspek yang dapat diidentifikasi untuk mengetahui seberapa besar peluang dan ancaman dalam usahatani rumput laut adalah sebagai berikut:

a. Peluang

- Permintaan yang tinggi

- Keberadaan lembaga pendukung
- Potensi pasar ekspor
- Produk unggulan pemerintah daerah

b. Ancaman

- Perubahan iklim global
- Ketidakstabilan harga
- Pesaing dari daerah lain
- Kurangnya informasi harga yang diterima petani

Melihat dari analisis SWOT diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan usahatani rumput laut di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep perlu pengembangan. Dengan analisis SWOT, maka dapat dibuat alternatif strategi baru yang sesuai unntuk pengembangan usahatani rumput laut.

Penentuan Skor Analisis Lingkungan Internal (ALI) dan Analisis Lingkungan Eksternal (ALE)

Penentuan skor analisis lingkungan internal (*Strength, Weakness*) dan analisis lingkungan eksternal (*Opportunity, Threats*) diperoleh dari hasil kali bobot dan rating. Rating diperoleh dari penentuan nilai rating yaitu sangat berpengaruh dengan nilai 4, berpengaruh dengan nilai 3, kurang berpengaruh dengan nilai 2, tidak berpengaruh dengan nilai 1. Penentuan skor dari analisis lingkungan internal (*Strength, Weakness*) pada tabel dibawah ini :

Analisis Lingkungan Internal		Bobot %	Rating	Skor
S	a. Tersedianya areal yang luas dan potensial untuk budidaya rumput laut	15	4	60
	b. Ketersediaan tenaga kerja yang cukup	15	4	60
	c. Penggunaan teknologi yang sederhana dan murah	10	3	30
	d. Lokasi yang strategis	20	4	80
Sub. Jumlah		60	15	230
W	e. Keterbatasan modal	10	3	30
	f. Hasil produksi kurang maksimal	10	2	20
	g. Kualitas produk kurang memenuhi standar	10	3	30
	h. Tidak tersedia bibit berkualitas	10	2	20
Sub. Jumlah		40	10	100
Jumlah Lingkungan Internal		100	25	330

Sumber : analisis data

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa diantara faktor lingkungan internal, faktor kekuatan yang paling besar lokasi yang strategis dengan skor 80. Hal tersebut menunjukkan bahwa lokasi usahatani rumput laut sangatlah strategis. Maka perlu di dipertahankan dan dikembangkan dengan kekuatan yang lain yang dapat menjadi kekuatan tambahan pengembangan usahatani rumput laut di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep.

Sedangkan faktor faktor kelemahan yang memiliki skor paling tinggi adalah Keterbatasan

Modal dan Kualitas produk kurang memenuhi standar masing-masing mempunyai skor yang sama yaitu 30. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan usahatani rumput laut masih kesulitan dalam memperoleh modal. Begitu juga kualitas yang di dihasilkan masih belum dapat memenuhi standar permintaan pasar secara global. Sehingga hal tersebut menyebabkan pengembangan usahatani rumput laut mengalami kesulitan.

Penentuan skor analisis lingkungan eksternal (*Opportunity, Threats*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Analisis Lingkungan Eksternal		Bobot %	Rating	Skor
O	a. Permintaan yang tinggi	20	4	80
	b. Keberadaan lembaga pendukung	15	3	45
	c. Potensi pasar ekspor	5	2	10
	d. Produk unggulan pemerintah daerah	10	3	30
Sub. Jumlah		50	12	165
T	e. Perubahan iklim global	10	2	20
	f. Ketidakstabilan harga	15	3	45
	g. Pesaing dari daerah lain	15	3	45
	h. Kurangnya informasi harga yang diterima petani	10	2	20
Sub. Jumlah		50	10	130
Jumlah Lingkungan Eksternal		100	22	295

Sumber : analisis data

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa diantara faktor lingkungan eksternal, faktor peluang yang paling besar adalah Permintaan yang tinggi baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri dan masing-masing dengan skor yang sama yaitu 80 yang artinya usaha pengembangan rumput laut memiliki kesempatan peluang yang sangat bagus dengan adanya permintaan pasar yang sangat tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri.

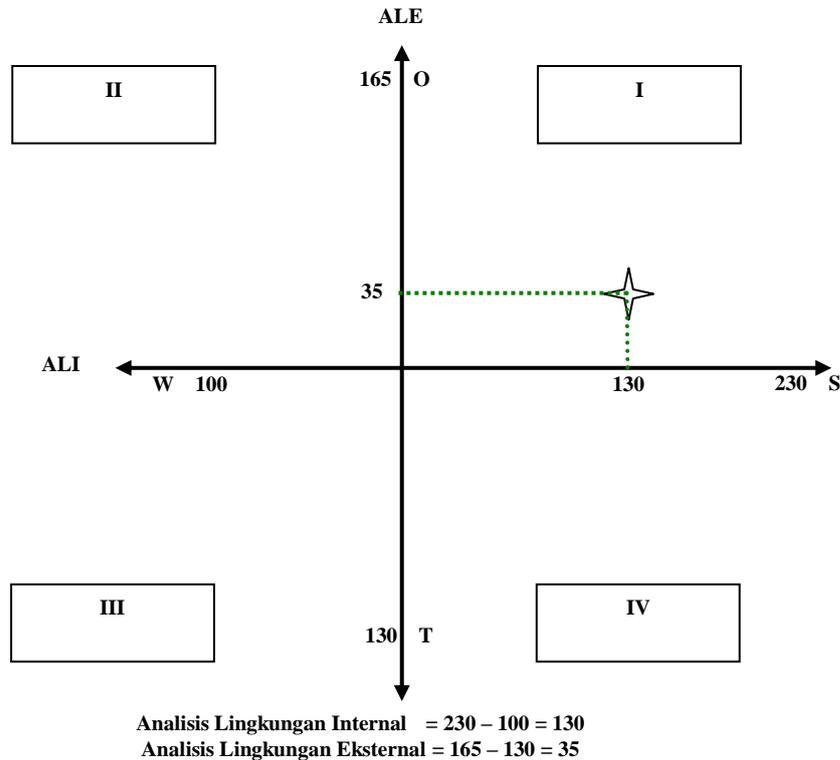
Sedangkan faktor ancaman yang paling tinggi adalah ketidakstabilan harga dan pesaing dari daerah lain dengan skor 45.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa skor kekuatan sebesar 230, kelemahan sebesar 100, peluang sebesar 165 serta ancaman 130. Jumlah dari skor analisis lingkungan internal (ALI) secara keseluruhan yaitu 330 sedangkan jumlah dari analisis lingkungan eksternal (ALE) yaitu 295.

Maka nilai tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor lingkungan internal lebih berpengaruh terhadap pengembangan usaha tani rumput laut di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep dibandingkan dengan faktor-faktor lingkungan ekaternalnya namun keduanya masih saling terkait antara lingkungan eksternal dengan lingkungan internal.

Dengan demikian keterkaitan antara faktor tersebut dapat dilihat pada gambar keterkaitan analisis lingkungan internal (ALI)

dengan analisis lingkungan eksternal (ALE), Gambar dibawah.



Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa nilai ALI adalah 130, sedangkan nilai ALE adalah 35. hal ini diketahui dengan cara mengurangi antara nilai kekuatan (S) dengan kelemahan (W) untuk ALI dan mengurangi peluang (O) dengan ancaman (T) untuk ALE. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan lebih besar dari

pada kelemahan sedangkan peluang yang ada masih mampu untuk mengatasi ancaman (Freddy Rangkuti, 2002).

Dari hasil pemetaan diatas diketahui posisi usahatani rumput laut di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep berada pada posisi kuadaran I yaitu Aggresive. Hal ini mengidentifikasikan bahwa dengan kekuatan yang dimiliki, pelaku usahatani rumput laut harus lebih menangkap peluang yang ada secara maksimal dengan kekuatan yang dimiliki (Rangkuti, 2002).

Posisi strategi usahatani rumput laut tersebut

memberikan gambaran mengenai strategi-strategi yang dapat diterapkan oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya. Sehingga perusahaan atau usahatani rumput laut dapat berkembang dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Penentuan Alternatif Strategi

Faktor Internal	Kekuatan <ul style="list-style-type: none"> - Tersedianyan areal yang luas dan potensial untuk budidaya rumput laut - Ketersediaan tenaga kerja yang cukup - Penggunaan teknologi yang sederhana dan murah - Lokasi yang strategis 	Kelemahan <ul style="list-style-type: none"> - Keterbatasan modal - Hasil produksi kurang maksimal - Kualitas produk kurang memenuhi standar - Tidak tersedia bibit berkualitas
Faktor Eksternal		
Peluang <ul style="list-style-type: none"> - Permintaan yang tinggi - Keberadaan lembaga pendukung - Potensi pasar ekspor - Produk unggulan pemerintah daerah 	Strategi SO <ol style="list-style-type: none"> a. Memperluas areal budidaya b. Mengembangkan pengolahan hasil budidaya 	Strategi WO <ol style="list-style-type: none"> a. Mengoptimalkan produksi b. Memberikan pelatihan secara bertahap
Ancaman <ul style="list-style-type: none"> - Perubahan iklim global - Ketidakstabilan harga - Pesaing dari daerah lain - Kurangnya informasi harga yang diterima petani 	Strategi ST <ol style="list-style-type: none"> a. Mengoptimalkan kapasitas produksi yang ada 	Strategi WT <ol style="list-style-type: none"> a. Peningkatan akses permodalan b. Memperluas dan mempertahankan jaringan pemasaran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa hal yang dapat dibahas untuk diketahui lebih lanjut, Suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya perlu mengetahui strategi yang tepat agar usaha tersebut mendapatkan keuntungan dan mampu berkembang dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah analisis untuk merumuskan strategi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Treaths*).

Berdasarkan tabel diatas dapat dirumuskan strategi yang untuk pengembangan usahatani rumput laut sesuai dengan posisi strategi yang terletak pada kuadran I yaitu Aggresive. Adapun strategi tersebut adalah strategi SO (memaksimalkan kekuatan untuk memnfaatkan peluang :

1. Memperluas areal budidaya
2. Mengembangkan pengolahan hasil budidaya

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pendapatan usaha dan *revenue cost ratio* (R/C) dapat diinterpretasikan bahwa usaha budidaya rumput laut di Kecamatan Talango efisien untuk diusahakan dengan nilai R/C ratio 2,09.

1. Faktor internal kekuatan yang paling besar lokasi yang strategis, sedangkan faktor kelamahan yang memiliki skor paling tinggi adalah Keterbatasan Modal dan Kualitas produk. Faktor lingkungan eksternal peluang yang paling besar adalah Permintaan yang tinggi, Sedangkan faktor ancaman yang paling tinggi adalah ketidakstabilan harga dan pesaing dari daerah lain
2. Strategi untuk pengembangan usahatani rumput laut terletak pada kuadran I yaitu *Aggresive*, yaitu Memperluas areal budidaya dan Mengembangkan pengolahan hasil budidaya

B. Saran

1. Untuk pengembangan lebih lanjut perlu adanya penelitian lanjutan tentang budidaya rumput laut yang lebih optimal di daerah-daerah sentra produksi rumput laut terutama penggunaan kualitas bibit dan jarak tanam.
2. Perlu dukungan pemerintah untuk peningkatan produksi dan kualitas rumput laut dapat berupa modal dan penyuluhan bertahap untuk memanfaatkan sumberdaya alam dan

sumberdaya manusia sebagai penopang keberlanjutan usahabudidaya rumput laut serta memperluas areal budidaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. S. 2005. *Manajemen Strategi*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember. Jember.
- Aslan, L.M 1991. *Seri Budi Daya Rumput Laut*. Kanisius.Yogyakarta
- , 1998, *Budidaya rumput laut*. PT. Kanisius. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep. 2014. Kecamatan Talango dalam Angka 2014. BPS Kabupaten Sumenep.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Sumenep
- Heti, Indriani, dan Emi Sumiarsih. 2003. *Rumput Laut Budi Daya Pengolahan dan Pemasaran*. Jakarta. Penebar Swadaya
- Indriani H dan Suminarsih E. 2003. *Budidaya, Pengolahan, dan Pemasaran Rumput Laut*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Jhon A, Pearce & Richard B, Robinso. 2008. *Manajemen Strategis 1: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Salemba
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rangkuti. Freddy. 2002. *Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia. Jakarta.
- Sediadi, A. & Utari B, 2000. *Rumput Laut Proyek Sistem Informasi Iptek Nasional Guna Menunjang Pembangunan*. Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Jakarta.